

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa tentang Keberagaman Sosial Budaya Masyarakat Kelas V UPTD SD Negeri Panaikang 1 Makassar

Taufiq Ismail. S¹, Ria Asriana Hamzah², Tarman A. Arif³, Nurfadillah⁴

^{1,2,3,4} Universitas Muhammadiyah Makassar

e-mail: Taufiqismail.s01@gmail.com

Abstrak

Permasalahan dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa tentang keberagaman sosial budaya masyarakat kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah proses dan hasil pembelajaran dengan menggunakan model *Picture and Picture*. Subjek dalam penelitian ini adalah semua siswa kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar yang berjumlah 27 siswa terdiri dari 12 laki-laki dan 15 perempuan. Pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes dan dokumentasi. Fokus penelitian adalah fokus proses dan fokus hasil belajar siswa materi keberagaman sosial budaya masyarakat. Pada siklus I hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi cukup (C), sedangkan pada siklus II hasil penelitian pada proses pembelajaran berada pada kualifikasi baik (B) dan hasil tes belajar berada pada kualifikasi baik (B). Kesimpulan pada penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar tentang keberagaman sosial budaya masyarakat kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar.

Kata Kunci : *Penerapan Picture and Picture, Hasil Belajar.*

Abstract

The problem in this study is the low student learning outcomes about the socio-cultural diversity of the class V UPTD SD Negeri Panaikang 1 Makassar. This study aims to examine the process and learning outcomes using the *Picture and Picture* model. The subjects in this study were all students of class V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar, totaling 27 students consisting of 12 boys and 15 girls. The approach and type of research used is a qualitative approach and the type of research used is classroom action research. The data collection techniques used are observation, tests and documentation. The focus of research is the focus of the process and the focus of student learning outcomes on the socio-cultural diversity of society. In cycle I the results of research on the learning process are in good qualification (B) and the results of learning tests are in sufficient qualification (C), while in cycle II the results of research on the learning process are in good qualification (B) and the results of learning tests are in qualification good (B). The conclusion in this study is that the application of the *picture and picture* type cooperative learning model can improve the process and learning outcomes about the socio-cultural diversity of the class V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar.

Keywords: *Application of Picture and Picture, Learning Achievement*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat menjadi wadah untuk mempersiapkan generasi yang unggul yang berkarakter sehingga dapat bersaing di masa yang akan datang. Pendidikan adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mencerdaskan kehidupan bangsa. Oleh

karena itu, dengan pendidikan manusia akan memiliki ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan akan membawa wawasan manusia yang menentukan keberadaannya di masa depan.

Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu melalui perbaikan diberbagai sektor pendidikan terutama di bidang wawasan kependidikan dan pemahaman konsep pembelajaran yang mengarah pada proses pembelajaran yang aktif dan kreatif, karena pendidikan yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang adalah pendidikan yang mampu mengembangkan potensi dan kemampuan siswa.

Pendidikan di Indonesia terbagi menjadi dua ranah yang dapat ditempuh oleh seseorang yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan formal adalah pendidikan yang dilakukan di dalam institusi resmi yang disebut sekolah. Pendidikan nonformal adalah pendidikan tambahan di luar sekolah. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang ditempuh pada keluarga dan lingkungan. Berdasarkan hal tersebut didukung oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2005 pasal 1 ayat 2 dan ayat 3 menyatakan:

Ayat (2) menyatakan bahwa pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Ayat (3) menyatakan bahwa pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.

Model pembelajaran kooperatif adalah model belajar yang menekankan pada aktivitas belajar kelompok. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran kooperatif tipe Picture and Picture. Menurut Shoimin (2013) bahwa Picture and Picture adalah suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis. Retnoningsih (2015) menyatakan bahwa model Picture and Picture merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Dalam pembelajaran menggunakan model Picture and Picture itu artinya pembelajaran yang menyisipkan gambar-gambar pada suatu materi sebagai media pembelajaran, dari media ini diuraikan dan dikembangkan sesuai materi yang akan disampaikan oleh guru kepada peserta didik.

Menurut Dewantara (2021) bahwa model Picture and Picture merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai komponen utamanya, adapun pelaksanaannya adalah mencocokkan gambar agar relevan dan mempunyai makna, atau dipasangkan secara logis dan diurutkan menjadi sebuah narasi.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa model picture and picture merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerja sama antar siswa dengan menggunakan media gambar yang diurutkan dan dipasangkan menjadi urutan yang logis.

Menurut Hamdani (Wahyu Bagja Sulfemi & Minati, 2018) penggunaan model Picture and Picture dan media gambar seri ternyata berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Menurut Widiyanto & Subyantoro (Wahyu Bagja Sulfemi & Minati, 2018) Penggunaan model Picture and Picture dan media gambar seri dapat meningkatkan hasil belajar dan semangat belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Hamdani dalam (Sulfemi & Minati, 2018) bahwa model pembelajaran Picture and Picture memiliki kelebihan dalam penerapannya, yaitu: 1) Guru lebih mengetahui kemampuan tiap-tiap siswa, dan 2) Melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis. Hal ini juga sesuai yang disampaikan penelitian Eko Prihatiningsih (2018) bahwa hasil belajar adanya perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari peserta didik yang bersifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Selanjutnya memiliki kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor (W B Sulfemi, 2016).

Model Pembelajaran Kooperatif

Model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok yang bersifat heterogen, dan terdiri dari empat sampai enam siswa yang saling berinteraksi dan bekerjasama untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Ardiani(2021) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif yaitu model yang pelaksanaannya membutuhkan kerja sama antar kelompok, mengerjakan sesuatu atau menyelesaikan masalah bersama-sama atau saling membantu satu sama lain dalam satu tim untuk mencapai tujuan bersama. Setiap peserta didik juga bertanggung jawab dalam membantu kerja kelompok dan bekerja keras.

Model pembelajaran Kooperatif Tipe *Picture and Picture*

Model *Picture and Picture* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan gambar yang dipasangkan menjadi urutan yang logis. Model pembelajaran ini, mengandalkan gambar dalam proses pembelajarannya. Gambar-gambar inilah yang menjadi faktor utama dalam pembelajaran.

Menurut Dewantara(2021) bahwa model *Picture and Picture* merupakan model pembelajaran yang menggunakan gambar sebagai komponen utamanya, adapun pelaksanaannya adalah mencocokkan gambar agar relevan dan mempunyai makna, atau dipasangkan secara logis dan diurutkan menjadi sebuah narasi.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah menerima pengalaman dalam proses belajarnya yang telah dilalui, kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Menurut Halik et al., (2019) bahwa hasil belajar adalah pola-pola yang diamati yang dapat berupa perbuatan nilai, pengertian sikap, apresiasi dan keterampilan dalam proses pembelajaran.

Menurut Rahmayanti et al., (2021) bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai indikator terhadap berhasil atau tidaknya kegiatan dalam pembelajaran yang telah dilakukan, indikator keberhasilan itu salah satunya adalah nilai yang berupa angka, baik nilai tugas, nilai harian, nilai mid semester maupun nilai ujian kahir semester.

Keberagaman Sosial Budaya

Menurut Akhmad (2020) bahwa keberagaman budaya di sebut juga dengan cultural diversity keragaman tidak dapat dihapuskan karena sudah menjadi ciri khas suatu bangsa yang membedakannya dengan bangsa lain suatu kelompok, perbedaan seperti itu ada pada suku bangsa, agama, ras, kepercayaan dan budaya.

Menurut (Hemawan, 2017) Kebudayaan merupakan suatu cara hidup yang dimiliki oleh sebuah kelompok dan diwariskan secara turun temurun ke setiap generasinya yang merupakan hasil cipta rasa dan karsa manusia dan mempunyai unsur-unsur pendukung yaitu Adat Istiadat, bahasa, teknologi, mata pencaharian, seni, kepercayaan dan lain-lain, kebudayaan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya membangun suatu bangsa, karena dengan mempelajari kebudayaan dapat mengambil suatu pelajaran yang positif dalam membangun watak dan perilaku.

Menurut Nurhayati (2019) Sosial budaya merupakan konsep untuk menelaah asumsi-asumsi dasar dalam kehidupan masyarakat. Pemberian makna konsep sistem sosial budaya dianggap penting karena tidak hanya untuk menjelaskan apa yang dimaksud dengan sistem sosial budaya itu sendiri tetapi memberikan eksplanasi deskripsinya melalui kenyataan di dalam kehidupan masyarakat.

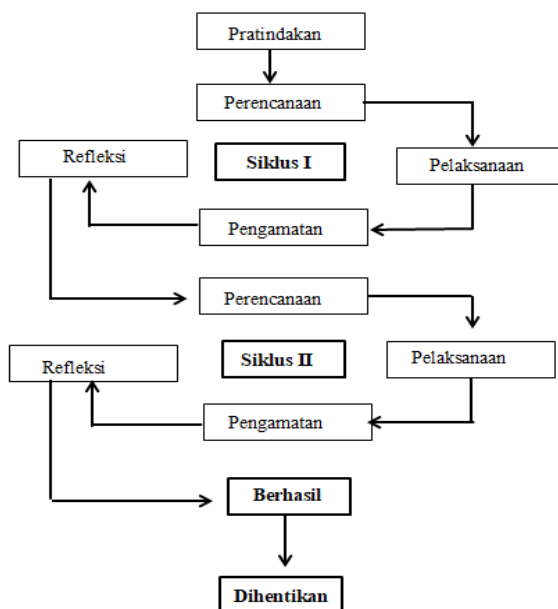
METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yaitu pendekatan yang digunakan karena penelitian dilakukan secara spesifik atau mendalam. Menurut Sugiarto (2015, h.8) bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh dari hasil melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya yang bertujuan mengungkapkan gejala secara holistik kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan dalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas yang diketahui juga bahwa penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan pemahaman dan konsep pada hasil belajar siswa di kelas. menurut Pandiangan (2019) bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian praktis untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus-September pada semester ganjil tahun ajaran 2024. Penelitian ini dilakukan di UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar yang terletak di Kecamatan Panakkukang,

Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Pemilihan lokasi pelaksanaan penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dikarenakan sebagian dari 27 besar siswa di sekolah ini masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru dan atas pertimbangan dari pihak kepala sekolah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk penelitian di sekolah.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar dan siswa berjumlah 27 orang yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Adapun alur prosedur pelaksanaannya sebagai berikut.



Adaptasi Skema Siklus Penelitian Kemmis dan Taggart (Arikunto, Suhadjono dan Suopardi 2015)

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, tes hasil belajar dan dokumentasi. 1) Observasi, peneliti memfokuskan pada observasi aktivitas siswa dan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. 2) Tes, tes ini diperlukan sebagai alat dalam mengumpulkan data mengenai hasil belajar siswa di kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar dari hasil tes ini dapat diketahui apakah penerapan model pembelajaran yang dilakukan dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa. Adapun jenis tes yang diberikan dalam evaluasi akhir ini yaitu berbentuk pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 10 nomor. 3) Dokumentasi, dokumentasi adalah kegiatan atau sesuatu yang dilakukan dengan mencatat atau merekam suatu peristiwa dan objek yang dianggap perlu serta penting untuk diabadikan. Hal ini bertujuan untuk memberikan suatu gambaran atau pemikiran yang lebih jelas mengenai situasi dan kondisi dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri dari; 1) Lembar observasi, Adapun lembar observasi yang di gunakan peneliti adalah lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang telah divalidasi oleh ibu Dra. Hj. Rasmi Djabba, S.Pd., M.Pd. 2) Tes, tes yang digunakan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah tes berbentuk pilihan ganda berjumlah 10 nomor dengan 4 pilihan jawaban yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran serta telah divalidasi oleh ibu Dra Hj. Yulia, M.Pd. Adapun Teknik penskoran menggunakan skor konvensional dimana skor konvensional merupakan jumlah butir yang benar. 3) Dokumentasi, penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa lembar absen siswa, surat menyurat persetujuan, data siswa, foto maupun video yang dilakukan pada saat penelitian dan arsip-arsip daftar nilai hasil tes siswa sebelum pelaksanaan tindakan.

Teknik Analisis data adalah teknik merangkum data secara akurat dengan benar. Data yang dianalisis yaitu aspek guru dan aspek siswa. Indikator Keberhasilan hasil merupakan patokan

ukuran keberhasilan hasil belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *picture and picture*.

No	Taraf Keberhasilan	Kategori
1.	76%-100%	Baik
2.	60 %-75%	Cukup
3.	0%-59%	Kurang

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini yaitu:

- Indikator keberhasilan proses pembelajaran: Penelitian dikatakan berhasil,jika semua langkah model pembelajaran *picture and picture* terlaksana dengan baik sehingga dapat mencapai taraf keberhasilan $\geq 76\%$ dengan kategori baik (B).
- Indikator keberhasilan hasil pembelajaran: Penelitian dikatakan berhasil,jika $\geq 76\%$ 26 dari 27 orang siswa dikelas V UPTD SD Negeri Panaikang 1 Makassar mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM) yaitu 75 telah diterapkan oleh pihak sekolah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur pelaksanaan penelitian ini diawali dengan kunjungan di UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar. Kunjungan ini dilakukan dengan tujuan untuk mengajukan izin pelaksanaan penelitian kepada pihak sekolah. Setelah mendapatkan izin dari pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian, peneliti melakukan diskusi singkat bersama kepala sekolah.

Hasil Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdiri atas 1 kali pertemuan. Siklus I berlangsung hari Rabu 28 Agustus 2024 pada pukul 07.30 - 09.15 dan siklus II pada hari Kamis 5 September 2024 dimulai pukul 12.30- 15.15. Penelitian Ini berada SD Negeri Panaikang 1 Makassar, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

Siklus I

Pada siklus I membahas mengenai materi tentang Indahya Keragaman di Negeriku .Berdasarkan hasil konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar: 1) Menyiapkan materi pelajaran yang relavan dengan kurikulum dan buku penunjang/pelengkap lainnya yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. 2) Membuat Modul ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *picture and picture* dan berpedoman terhadap kurikulum merdeka dengan Indanya Keragaman di Negeriku pada pembelajaran muatan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran B.1h.69. Modul Ajar siklus I. 3) Mempersiapkan gambar-gambar mengenai keberagaman suku yang ada di Sulawesi Selatan yang meliputi pakaian adat, rumah adat, dan alat musik tradisional serta mempersiapkan media pembelajaran berupa *gambar*. 4) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang pakaian adat yang adadiSulawesi Selatan.Hal ini dapat dilihat pada lampiran B.2h.75. 5) Menyiapkan materi pembelajaran yang ada pada buku paket yang relavan dengan K13. 6) Membuat alat evaluasi untuk tes sesuai dengan Capaian dan tujuan pembelajaran pada modul ajar yang telah disusun.Hal ini dapat dilihat pada lampiran B.3 h.78. 7) Membuat kunci jawaban soal dan pedoman penskoran untuk tes. Hal ini dapat dilihat pada lampiran B.4h.82. 8) Membuat lembar observasi guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran. Pada aspek guru hal ini dapat dilihat pada lampiran C.4h.110.Pada aspek siswa dapat dilihat pada lampiran C.5 h 119. 9) Menyiapkan alat dokumentasi berupa HP yang akan digunakan mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Picture and Picture*. Pelakasanaa tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Rabu, 28 Agustus 2024 yang dimulai pada pukul 07.30-09.15 WITA dengan jumlah siswa 27 orang. Pertemuan ini membahas tentang suku yang ada di Sulawesi Selatan yang meliputi pakaian adat, rumah adat, dan alat musik tradisionalnya. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V bertindak sebagai observer.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 15 indikator dari 21 indikator dengan tingkat ketuntasan 71,42% dengan kategori cukup (C). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut belum tercapai dan belum berhasil. Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.6 h.123. daftar hasil tes evaluasi siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, secara umum jumlah hasil observasi aspek siswa pada siklus I mencapai kategori cukup (C) dengan taraf 74.28% oleh karena itu, penemuan yang telah dilakukan belum terlaksana dan belum membuahkan hasil. Hal ini dapat dilihat pada Lampiran C.5 h.119.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan bahwa hasil observasi, proses pembelajaran aspek guru dikategorikan cukup (C) dan hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa juga dikategorikan cukup (C). Berdasarkan hasil tes siswa dapat dilihat dari 10 siswa terdapat 4 siswa mencapai nilai ≥ 75 SKBM sehingga dikatakan tuntas, 6 siswa yang belum mencapai SKBM sehingga dikatakan belum tuntas, maka dikualifikasikan cukup (C). Adapun hasil refleksi selama pelaksanaan tindakan pada siklus I terdapat beberapa kekurangan yang dilakukan oleh peneliti. Adapun kekurangannya sebagai berikut: 1) Peneliti kurang memberikan petunjuk kepada siswa mengenai gambar. 2) Peneliti kurang mengarahkan kelompok lainnya untuk mencocokkan dengan jawaban kelompoknya lalu menanggapi. 3) Peneliti kurang menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa. 4) Peneliti kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan materi yang belum dipahaminya. 5) Peneliti tidak memberikan reward pada setiap kelompok. 6) Peneliti lupa memberikan pesan moral. Berdasarkan hasil tes evaluasi, tes akhir siklus I yang telah dilaksanakan dan hasil refleksi dengan kegiatan pembelajaran pada siklus I belum tercapai sesuai indikator keberhasilan karena masih mencapai kategori cukup (C), maka peneliti melanjutkan ke siklus II.

Siklus II

Tahap perencanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran guru dan siswa, tes evaluasi akhir dan hasil refleksi pada siklus I yang diperoleh, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada pembelajaran pada siklus II proses dan hasil belajar siswa pada materi indahnnya keberagaman suku dan agama di negeriku di kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar akan lebih meningkat dan mencapai tingkat keberhasilan dengan kategori baik (B).

Tahap perencanaan ini dilaksanakan dengan berkomunikasi dan berkonsultasi dengan wali kelas V sebagai observer guna kelancaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Peneliti melakukan beberapa hal yang diperlukan diantaranya sebagai berikut: 1) Membuat Modul ajar yang sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dan berpedoman terhadap Kurikulum Merdeka kelas V semester 1 dengan materi Indanya Keragaman di Negeriku pada pembelajaran muatan Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini dapat dilihat pada lampiran B.5 h.83. 2) Mempersiapkan gambar-gambar mengenai keberagaman agama yang diakui di Indonesia yaitu tempat ibadah agama Islam, Katolik, Kong Hu Cu, Budha, Hindu dan agama Kristen serta mempersiapkan media pembelajaran berupa gambar. 3) Membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) tentang keberagaman agama yang diakui di Indonesia. Hal ini dapat dilihat pada lampiran B.6 h.89. 4) Menyiapkan materi pembelajaran yang ada pada buku paket yang relevan dengan Kurikulum Merdeka. 5) Membuat soal evaluasi untuk tes sesuai dengan Capaian dan tujuan pembelajaran pada modul ajar yang telah disusun. Hal ini dapat dilihat pada lampiran B.7 h.90. 6) Membuat kunci jawaban soal dan pedoman penskoran untuk tes. Hal ini dapat dilihat pada lampiran B.8 h 93. 7) Membuat lembar observasi aspek guru dan siswa selama pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.7 h 124. Pada aspek guru dan aspek siswa dapat dilihat pada lampiran C.8 h 133. 8) Menyiapkan alat dokumentasi berupa Laptop dan HP yang akan digunakan mendokumentasikan proses pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Tahapan selanjutnya setelah perencanaan adalah tahapan pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan satu kali pertemuan pada hari Kamis, 15 September 2024 yang dimulai pada pukul 12.30 - 15.15 WITA dengan jumlah siswa 27 orang. Pertemuan ini membahas tentang

keberagaman agama yang diakui di Indonesia yang meliputi tempat ibadah, kitab suci dan hari besar pada setiap agama. Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru dan guru kelas V bertindak sebagai observer.

Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran aspek guru menunjukkan bahwa guru melaksanakan 18 indikator dari 21 indikator dengan tingkat ketuntasan 85,71% dengan kategori baik (B). Maka taraf keberhasilan dan kategori indikator keberhasilan proses tersebut sudah tercapai dan sudah berhasil. Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.7 h.124. adapun hasil observasi proses pembelajaran aspek siswa selama proses pembelajaran berlangsung sebagai berikut: 1) Pada langkah 1 model pembelajaran tipe picture and picture, 9 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 1 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas gurusehingga memperoleh jumlah 29 dengan persentase 96,66%. 2) Pada langkah 2 model pembelajaran tipe picture and picture, 8 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 2 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas gurusehingga memperoleh jumlah 28 dengan persentase 93,33%. 3) Pada langkah 3 model pembelajaran tipe picture and picture, 7 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 3 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator 50 aktivitas guru sehingga memperoleh jumlah 27 dengan persentase 90%. 4) Pada langkah 4 model pembelajaran tipe picture and picture, 18 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 5 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru dan 4 siswa dikategorikan kurang (K) karena hanya merespon 1 indikator aktivitas guru sehingga memperoleh jumlah 25 dengan persentase 83,33%. 5) Pada langkah 5 model pembelajaran tipe picture and picture, 18 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 5 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru sehingga memperoleh jumlah 25 dengan persentase 83,33%. 6) Pada langkah 6 model pembelajaran tipe picture and picture, 6 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 3 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas guru dan 1 siswa dikategorikan kurang (K) karena hanya merespon 1 indikator aktivitas guru sehingga memperoleh jumlah 25 dengan persentase 83,33%. 7) Pada langkah 7 model pembelajaran tipe picture and picture, 6 siswa yang dikategorikan baik (B) karena telah merespon 3 Indikator aktivitas guru, 4 siswa yang dikategorikan cukup (C) karena merespon 2 indikator aktivitas gurusehingga memperoleh jumlah 26 dengan persentase 86,66%. Berdasarkan hasil uraian tersebut, secara keseluruhan jumlah hasilobservasi aspek siswa pada siklus II mencapai kategori baik (B) dengan presentase 51 88,09%. Dengan demikian, pembelajaran yang dilakukan dengan menerapkan model kooperatif tipe picture and picture dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi indahny keberagaman di negeriku pada siklus II telah tercapai dan berhasil. Hal ini dapat dilihat pada lampiran C.8 h.133.

Penyajian pada siklus II diharapkan dapat menentukan tercapai atau tidaknya hasil penemuan yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada materi indahny keberagaman suku bangsa dan agama. Berdasarkan hasil wawasan yang telah digambarkan, menunjukkan bahwa hasil kesan bagian guru pada kerangka pembelajaran muncul pada urutan yang sesuai yaitu kategori baik (B) dan hasil pandangan siklus belajar siswa juga muncul pada pengaturan yang sesuai yaitu kategori baik (B). Berdasarkan hasil tes siswa, secara umum terlihat dari 27 siswa terdapat 18 siswa yang mencapai nilai ≥ 75 SKBM dan 9 siswa yang belum mencapai SKBM. Berdasarkan hal tersebut maka telah mencapai kategori baik (B).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya hal ini berdasarkan dengan teori yang dikemukakan oleh (Jagad Aditya Dewantara, 2021) tentang Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture and Picture Dalam Pembelajaran PPKn di Sekolah Dasar. Lebih lanjut yang dikemukakan oleh Susanti (2014) menyatakan bahwa keaktifan siswa dalam belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan bertujuan untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dalam proses pembelajaran muatan

pendidikan kewarganegaraan kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar.

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus dengan satu kali pertemuan pada setiap siklusnya. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilaksanakan dilaksanakan dengan prosedur penelitian dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dengan langkah - langkah pembelajaran.

Berdasarkan hasil tes evaluasi pada siklus I proses pembelajaran dan hasil belajar siswa belum mencapai hasil yang diinginkan, siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 18 siswa atau (80%) dengan kategori tuntas dan siswa yang memperoleh nilai di bawah ≥ 75 sebanyak 9 siswa atau (20%) dengan kategori belum tuntas atau belum berhasil apabila di konfirmasi dengan nilai SKBM sekolah yaitu siswa dinyatakan lulus apabila mencapai 75% yang memperoleh nilai ≥ 75 . Hal ini terjadi karena pelaksanaannya masih terdapat siswa yang tidak bekerjasama dalam mengerjakan LKPD masih ada siswa yang kurang percaya diri mengemukakan pendapatnya, juga dalam menyampaikan hasil diskusi yang bersamam teman kelompoknya dan masih terdapat beberapa siswa yang belum memberikan kesimpulan dari pembelajaran yang telah dilakukan. Pada siklus II hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas telah mengalami kemajuan sesuai dengan yang diharapkan pada pelaksanaan penelitian ini. Siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 sebanyak 26 siswa atau (90%) dengan kategori tuntas dan siswa yang memperoleh nilai di bawah ≥ 75 sebanyak 1 siswa atau (10%) dengan kategori belum tuntas dan belum berhasil. Dengan demikian, siswa dikatakan belum tuntas atau belum berhasil apabila dikonfirmasi dengan nilai SKBM sekolah yaitu siswa dinyatakan lulus apabila mencapai 75% yang memperoleh nilai ≥ 75 .

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada siklus II telah meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar hasil ketuntasan pada siklus II menjadi acuan peneliti untuk tidak melanjutkan pada siklus berikutnya. Hal ini terjadi karena segala kekurangan dan kendala yang terjadi pada siklus sebelumnya telah diminimalisir pada siklus II, siswa dapat memahami yang disampaikan oleh peneliti dan siswa juga menikmati pembelajaran sambil peneliti memancing siswa untuk bersuara mengenai materi yang dipelajari di siklus II sehingga siswa tidak terlalu tegang dalam menerima pembelajaran.

Hasil belajar siswa kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar juga mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture pada muatan ilmu pengetahuan sosial. Hasil belajar siswa pada saat pra penelitian yang mencapai kualifikasi kurang (K), sedangkan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture secara perlahan hasil belajar siswa mulai mengalami peningkatan hingga akhir penerapan siklus II hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan dengan kualifikasi baik (B).

Setelah melihat hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar yang dicapai siswa kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar pada muatan pendidikan kewarganegaraan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dalam pembelajaran telah meningkat dari siklus I hingga ke siklus II, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan proses maupun indikator keberhasilan hasil.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan proses pembelajaran pada tema 3 indahny keragaman di negeriku kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar. 2) Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe picture and picture dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada tema 3 indahny keragaman di negeriku kelas V UPT SD Negeri Panaikang 1 Makassar.

DAFTAR PUSTAKA

Akhmad Nurul. (2020). *Ensiklopedia Keragaman Budaya*. Alprin.

- Ardiani, Suci, Siti Maryam M and Yulia. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Lima Di Kabupaten Soppeng," n.d., 14.
- Arikunto, Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Dewantara, Jagad Aditya T. H. N. (2021). *Peningkatan Keaktifan Belajar Melalui Penerapan Model Picture And Picture Dalam*. 11.
- Eko Prihatiningsih, Eunice Widyanti Setyanigtyas. (2018). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaranpicture Andpicturedan Modelmake a Matchterhadap Hasilbelajar Siswa. *Jpsd*, 4(1), 1–14.
- Halik, A., Israwaty, I., & Monalisa. (2019). Penerapan Metode Directed Reading Thingking Activity (DRTA) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 65 Parepare. *Jurnal Nalar Pendidikan*, Vol. 7(2), 125–131.
- Hemawan, J. (2014). Pengaruh Agama Islam terhadap Kebudayaan dan Tradisi Jawa di Kecamatan Singorojo Kabupaten Kendal. *Jurnal: Dimensi,(SI)*, 2(1).
- Nurhayati, R. (2019). Pengaruh Keragaman Sosial Budaya dan Daerah Objek Wisata terhadap Pembentukan Akhlak Peserta Didik. *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 2(2), 51-67.
- Pandiang, A.P.B (2019). *Penelitian Tindakan Kelas : Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa*. Deepublish.
- Rahmayanti, H., Hakim, A., & Fajar. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat Di Kabupaten Sidrap. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 1 (1): 264-276.
- Retnoningsih, B. R. dan A. (2015). Efektivitas Model Pembelajaran Picture and Picture Dengan Strategi Inkuiri Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Biology Education*, 4(2), 166–172.
- Shoimin, A. (2013). 68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif : Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Suaka Media.
- Sulfemi, W B. (2016). Hubungan Persepsi Peserta Didik Tentang Kompetensi Guru Mata Pelajaran Sejarah Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Sejarah Di Kelas X SMA Negeri 1 Pamijahan Kabupaten Bogor. *Jurnal Fascho*. 5 (2). 52-70.
- Sulfemi, Wahyu Bagja, & Minati, H. (2018). Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 3 Sd Menggunakan Model Picture and Picture Dan Media Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 228.
- Susanti, R. (2014). Pembelajaran Model Examples Non Examples Berbantuan Powerpoint Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, Vol. 3 (2): 123-127.